

Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Melly Sekar Tanjung Herlina^{1*}, Azhar Latief²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email : sekarherlina97@gmail.com

Diterima: 09/05/19

Revisi: 25/06/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2013 hingga Desember 2017.

Metodologi: Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berupa data *time series* periode Januari 2013 hingga Desember 2017 sebanyak 60 data penelitian. Pengujian statistik yang digunakan ialah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil: Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Secara simultan inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Manfaat: Hasil dari penelitian ini dapat membantu menambah perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan tambahan dan informasi bagi seseorang yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

Abstract

Purpose of study: This research aims to analyze the effect of variable inflation and the exchange rate of the Rupiah against Islamic Indonesia stock index (ISSI) from January 2013 to December 2017.

Methodology: The method used is the quantitative approach, the data in this study were obtained from Bank Indonesia (BI), the financial services authority (OJK) and the Indonesia stock exchange (idx). The data used in the form of time series data for the period January to December 2013 2017 as much as 60 research data. The test statistic used is multiple regression analysis using SPSS 22.

Results: The results in this study indicate that the negative effect of inflation significantly to Syariah Indonesia stock index (ISSI) and the exchange rate of the Rupiah not significant positive effect against Islamic Indonesia stock index (ISSI). Simultaneous inflation and the exchange rate of Rupiah a positive significant effect against Islamic Indonesia stock index (ISSI).

Applications: The results of this research can help add to the development of science in the study of science and technology and development, UN research can be expected as additional materials and information for someone who wants to do subsequent research.

Kata Kunci : *Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi islam di Indonesia pada saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Terlihat dari kesuksesan bank-bank syariah di Indonesia yang tumbuh berkembang begitu pesat dengan diberlakukannya perbankan sistem syariah yang membuat beberapa sektor keuangan lainnya yang ikut menerapkan sistem syariah pada sistem keuangannya. Contohnya pegadaian, asuransi dan pasar modal. Indonesia mayoritas penduduknya beragama islam dan di Indonesia sudah memiliki indeks pasar modal syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia atau yang sering disebut dengan ISSI. Latar belakang dibentuknya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk dapat memisahkan antara saham syariah dengan saham non syariah yang dulunya tergabung dalam Indeks Harga Saham Gabungan atau dikenal dengan IHSG. Dengan dibentuknya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diharapkan dapat membantu masyarakat yang ingin menginvestasikan modalnya dengan menggunakan sistem berbasis syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan hasil yang cukup positif dan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel inflasi termasuk salah satu pengaruh yang dapat membawa dampak bagi kondisi perekonomian suatu negara, selain itu inflasi dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas perekonomiannya. Inflasi pada suatu negara berpengaruh terhadap tingkat investasi pada negara tersebut termasuk dapat berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berada didalam pasar modal Indonesia. Setiap bulannya tingkat inflasi selalu mengalami perubahan yang sangat memungkinkan untuk mempengaruhi tingkat investasi pada pasar modal yang ada di Indonesia termasuk ISSI. Selain inflasi yang berpengaruh terhadap ISSI, nilai tukar rupiah juga dapat berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Nilai tukar rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar yang mengukur kekuatan permintaan dan penawaran pasar serta berbagai cara pengaturan campur

tangan pemerintah pada bidang ini. Pola perilaku nilai tukar rupiah atau yang sering disebut dengan kurs tergantung pada sistem moeter yang berlaku di negara tersebut.

1.1 Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2006) pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Dimana tempat individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten.

1.2 Saham

Menurut Oei (2009) pengertian saham merupakan surat berharga sebagai tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap perusahaan. Jadi investor yang membeli saham yang berarti memiliki perusahaan tersebut.

1.3 Saham Syariah

Menurut Hamid (2009) investasi berupa saham yang berprinsip sesuai dengan dengan ajaran Islam. Teori dalam Islam mengenal akan syirkah atau musyarakah merupakan suatu kerjasama antara dua atau lebih pihak untuk melakukan usaha dimana masing-masing pihak menyerahkan sejumlah dana barang ataupun jasa.

1.4 Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia atau yang sering dikenal dengan ISSI merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan dari saham syariah yang tercatat didalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI merupakan keseluruhan saham syariah yang tercatat didalam BEI dan terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011.

1.5 Inflasi

Menurut Ebert dan Griffin (2009) inflasi merupakan suatu kondisi dimana sejumlah barang yang beredar lebih sedikit dari jumlah permintaan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kenaikan harga yang meluas dalam sistem perekonomian secara keseluruhan. Kenaikan inflasi yang signifikan dapat mempengaruhi daya beli konsumen berupa penurunan kemampuan daya beli.

1.6 Nilai Tukar Rupiah

Menurut Nopirin (2000) nilai tukar rupiah atau kurs merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan didapatkan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut.

1.7 Hipotesis

H₁ :Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H₂ :Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

H₃ : Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai pengaruh variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya sistematis, yang terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian menjadi baik.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia yang bersangkutan,

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya diduga atau ditaksir (estimated). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel objek data yang diambil data Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari bulan Januari 2013 hingga Desember 2017.

2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka. Untuk melakukan pengujian hipotesis dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini akan diperkuat perhitungannya dengan menggunakan program Excel dan SPSS. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan :

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi, (Ghozali, 2011).

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi didapati adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011: 105).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan (Ghozali, 2011: 139).

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi variabel dengan perubahan waktu.

2) Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y = Return saham

X₁ = Inflasi

X₂ = Risiko sistematis

a = Nilai konstanta

β = Nilai koefisien regresi

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan berfungsi untuk melihat secara keseluruhan dan bersamaan semua variabel bebas didalam suatu model (Kurniawan & Yuniarto, 2016). Dengan menggunakan Uji F maka dapat diketahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y (Kurniawan & Yuniarto, 2016).

d. Uji Koefisien Korelasi

Ukuran kuat tidaknya atau besar kecilnya suatu hubungan antar variabel disebut dengan koefisien korelasi. Lambang dari koefisien korelasi yaitu *r* (Sudaryono, 2014). Penafsiran koefisien korelasi berpedoman dengan menggunakan panduan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 1: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,899	Kuat
0,90 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013)

e. Uji Koefisien Determinasi

Penggunaan koefisien determinasi untuk melihat berapa besarnya pengaruh variable X terhadap variabel Y. Rumus untuk mengetahui nilai koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3. HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode Januari 2013-Desember 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (dalam satuan triliun rupiah)					
Periode	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	147.5100	146.8580	171.4970	144.8830	172.2980
Februari	157.6420	152.8780	174.3170	151.1470	174.7450
Maret	162.6410	157.3540	174.0980	155.9120	180.4920
April	166.9120	158.8310	161.7100	157.4600	184.6910

Mei	169.8140	161.0810	167.0660	156.3510	183.1220
Juni	164.2400	159.7470	157.9190	165.9410	185.2170
Juli	154.2020	167.3420	154.4970	173.7450	184.5430
Agustus	143.9220	168.9820	142.3060	178.6650	186.0850
September	145.1550	166.7560	134.3920	176.9290	184.2290
Oktober	151.3080	163.4120	140.9560	179.2210	185.8520
November	143.0290	166.1050	139.7990	169.9970	180.1610
Desember	143.7060	168.6380	145.0610	172.0770	189.8600
Rata-rata	154.1734	161.4987	155.3015	165.1940	182.6079

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (Tahun 2019)

Dari hasil Tabel 2 perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selalu mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulan dan tahunnya. Dari Januari 2013 mencapai 147,5100 hingga bulan Desember 2017 selalu mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada bulan Desember 2017 mengalami peningkatan tinggi sebesar 189.8600. Inflasi merupakan faktor paling utama sebagai penggerak perekonomian disuatu negara. Inflasi juga merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat kestabilan perekonomian suatu negara.

Tabel 3. Perkembangan Inflasi

INFLASI					
Periode	2013	2014	2015	2016	2017
Januari	4.57%	8.22%	6.96%	4.14%	3.49%
Februari	5.31%	7.75%	6.29%	4.42%	3.83%
Maret	5.90%	7.32%	6.38%	4.45%	3.61%
April	5.57%	7.25%	6.79%	3.60%	4.17%
Mei	5.47%	7.32%	7.15%	3.33%	4.33%
Juni	5.90%	6.70%	7.26%	3.45%	4.37%
Juli	8.61%	4.53%	7.26%	3.21%	3.88%
Agustus	8.79%	3.99%	7.18%	2.79%	3.82%
September	8.40%	4.53%	6.83%	3.07%	3.72%
Oktober	8.32%	4.83%	6.25%	3.31%	3.58%
November	8.37%	6.23%	4.89%	3.58%	3.30%
Desember	8.38%	8.36%	3.35%	3.02%	3.61%
Rata-Rata	6.97%	6.42%	6.38%	3.53%	3.81%

Sumber Data: Bank Indonesia (Tahun 2019)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tabel bulan Januari 2013 tingkat inflasi sebesar 4.57% dan terus mengalami kenaikan sampai bulan Desember tahun 2013 tingkat inflasi sebesar 8.38% , pada tahun 2013 dari bulan Januari – Desember 2013 memiliki nilai inflasi rata-rata sebesar 6.97%. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing atau USD merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi dan menguatnya kurs rupiah terhadap USD ini akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Sebaliknya apabila kurs rupiah terhadap USD melemah maka secara otomatis akan menaikkan biaya impor bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi.

Tabel 4 :Perkembangan Nilai Tukar Rupiah

Periode	2013			2014		
	Jual	Beli	Kurs Tengah	Jual	Beli	Kurs Tengah
Januari	10,165.08	10,061.09	10,113.09	10,724.09	10,613.96	10,669.03
Februari	9,976.33	9,874.87	9,925.60	10,487.72	10,379.40	10,433.56
Maret	10,183.14	10,076.14	10,129.64	10,649.56	10,537.96	10,593.76
April	10,109.08	10,004.78	10,056.93	10,755.52	10,543.28	10,649.40
Mei	9,523.95	9,428.23	9,476.09	10,874.34	10,761.62	10,817.98
Juni	9,231.57	9,136.10	9,183.84	11,321.69	11,207.56	11,264.63
July	9,344.65	9,248.28	9,296.47	10,968.70	10,858.32	10,913.51
Agustus	9,816.32	9,714.71	9,765.52	11,016.45	10,904.89	10,960.67

September	10,854.03	10,741.53	10,797.78	10,710.65	10,599.32	10,654.99
Oktober	10,730.02	10,619.10	10,674.56	10,717.74	10,608.21	10,662.98
November	10,915.15	10,801.57	10,858.36	10,445.42	10,336.59	10,391.01
Desember	10,934.35	10,816.96	10,875.66	10,271.64	10,164.81	10,218.23
Rata-Rata	10,148.64	10,043.61	10,096.13	10,745.29	10,626.33	10,685.81
Periode	2015			2016		
	Jual	Beli	Kurs Tengah	Jual	Beli	Kurs Tengah
Januari	9,881.41	9,778.26	9,829.84	9,876.87	9,776.16	9,826.52
Februari	10,066.25	9,957.62	10,011.94	9,591.68	9,489.54	9,540.61
Maret	10,056.36	9,949.12	10,002.74	10,215.97	10,108.29	10,162.13
April	10,391.20	10,278.29	10,334.75	10,142.26	10,038.75	10,090.51
Mei	10,188.46	10,075.64	10,132.05	9,905.12	9,799.90	9,852.51
Juni	10,271.67	10,163.64	10,217.66	9,866.95	9,766.00	9,816.48
July	9,895.46	9,796.24	9,845.85	9,921.89	9,822.56	9,872.23
Agustus	10,058.21	9,952.74	10,005.48	10,065.35	9,960.48	10,012.92
September	10,322.78	10,217.55	10,270.17	9,961.84	9,861.41	9,911.63
Oktober	9,736.08	9,635.41	9,685.75	9,966.85	9,866.76	9,916.81
November	9,992.23	9,886.20	9,939.22	10,204.17	10,099.66	10,151.92
Desember	10,117.95	10,010.37	10,064.16	9,773.47	9,675.15	9,724.31
Rata-Rata	10,081.51	9,975.09	10,028.30	9,957.70	9,855.39	9,906.55
Periode	2017					
	Jual	Beli	Kurs Tengah			
Januari	10,154.05	10,045.95	10,100.00			
Februari	10,307.32	10,201.70	10,254.51			
Maret	10,240.48	10,131.36	10,185.92			
April	10,009.34	9,902.57	9,955.96			
Mei	9,980.75	9,879.53	9,930.14			
Juni	10,105.09	9,997.31	10,051.20			
July	10,693.25	10,579.61	10,636.43			
Agustus	10,600.22	10,493.03	10,546.63			
September	10,631.61	10,523.86	10,577.74			
Oktober	10,485.07	10,377.82	10,431.45			
November	10,304.66	10,198.79	10,251.73			
Desember	10,610.95	10,503.62	10,557.29			
Rata-Rata	10,343.57	10,236.26	10,289.91			

Sumber Data: Bank Indonesia (Tahun 2019)

Dapat dilihat berdasarkan Tabel 4 bahwa pada tahun 2013 – 2017 selalu mengalami fluktuasi atau kenaikan dan menurunnya nilai tukar rupiah atau yang sering disebut dengan kurs. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat kolom nilai tukar rupiah jual , nilai tukar rupiah beli dan kurs tengah. Nilai tukar rupiah jual (mata uang rupiah ditukarkan ke mata uang asing) atau bisa diartikan kurs jual merupakan harga jual mata uang atau valas oleh bank atau *money changer*, nilai tukar rupiah beli (mata uang asing ditukarkan ke mata uang rupiah) atau bisa diartikan sebagai kurs yang telah diberlakukan bank apabila melakukan pembelian mata uang asing atau valas.Sedangkan kurs tengah merupakan hasil perhitungan kurs jual ditambahkan dengan kurs beli lalu dibagi dua.

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 5 :Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
--	----------	--------------	----------------	----------------	------------	-------------	-----------------------

	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	60	55.468	134.392	189.86	9825.306	163.7551	14.244744
Inflasi	60	0.06	0.0279	0.0879	3.2529	0.054215	0.0184443
Nilai Tukar Rupiah	60	2080.79	9183.84	11264.63	612080.32	10201.339	427.518
<i>Valid N (listwise)</i>	60						

Sumber: Output SPSS 22For Windows (Diolah 2019)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa n atau jumlah total data setiap variabel yaitu 60. Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) nilai minimum sebesar 134,3920 terjadi pada bulan November 2015. Nilai maksimum sebesar 189.8600 terjadi pada periode bulan Desember 2017. Nilai mean sebesar 163.755100 dan standar devisiasi lebih kecil dari mean yang berarti menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode dalam pengamatan dengan kata lain tidak adanya keseimbangan yang cukup besar dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terendah dan tertinggi. Pada tabel kolom variabel Inflasi nilai minimum sebesar 0.0279 atau 2,79% terjadi pada periode tahun 2016 bulan Agustus, nilai maksimum 0.0879 atau 8.79% terjadi pada periode tahun 2013 bulan Agustus. Nilai mean sebesar 0.054215 dan standar devisiasi lebih kecil dari mean yang berarti menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode dalam pengamatan dengan kata lain tidak adanya keseimbangan yang cukup besar dari Inflasi terendah dan tertinggi. Berikutnya penjelasan kolom variabel nilai tukar rupiah, data yang digunakan kurs tengah hasil dari nilai tukar jual ditambah nilai tukar beli dibagi dua. Memiliki nilai minimum sebesar 9183,84 terjadi pada periode tahun 2013 bulan Juni. Nilai maksimum 11264,63 terjadi pada periode tahun 2014 bulan Juni. Nilai mean sebesar 10201.3386 dan standar devisiasi lebih kecil dari mean yang berarti menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan nilai minimum selama periode dalam pengamatan dengan kata lain tidak adanya keseimbangan yang cukup besar dari Kurs Tengah terendah dan tertinggi.

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) pada periode Januari 2013 hingga Desember 2017. Pengolahan data menggunakan SPSS 22 For Windows, didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6 :Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Coefficients^a</i>						
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	149.008	36.726		4.057	0		
Inflasi	-457.515	84.701	-0.592	-5.402	0	0.965	1.037
1 Nilai Tukar Rupiah	0.004	0.004	0.116	1.061	0.293	0.965	1.037

Sumber: Output SPSS 22For Windows (Diolah 2019)

Berdasarkan Tabel 6 dari hasil perhitungan yang diuji, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$\text{ISSI} = 149.008 - 457.515 \text{ Inflasi} + 0.004 \text{ Nilai Tukar Rupiah} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- Jika variabel inflasi dan nilai tukar rupiah dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan ataupun pengurangan). Maka nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) = 149.008 (naik sebesar 149.008).
- Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar -457.515 Koefisien regresi Inflasi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel inflasi dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Semakin meningkatnya inflasi maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan mengalami penurunan sebesar 457.515 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien regresi variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 0.004 menunjukkan besarnya pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengaruh positif menunjukkan pengaruh yang searah antara Nilai Tukar Rupiah dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya jika nilai tukar rupiah meningkat sebesar 0.004 maka frekuensi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan naik sebesar 0.004 dan sebaliknya jika nilai tukar rupiah turun 0.004 maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan turun 0.004 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain dari model regresi adalah tetap.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Tabel 7 : Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.58489467
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.057
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS 22For Windows (Diolah 2019)*

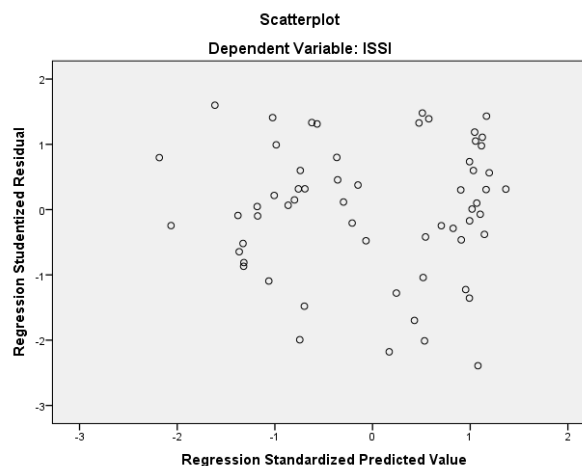
Berdasarkan pada tabel 7 kolmogorov-smirnov diatas menunjukkan nilai *Asymp.Sig* memiliki nilai 0.200 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat besarnya *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan hasil pengujian di dapat masing-masing variabel nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10.

Tabel 8. : Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>							
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
(Constant)	149.008	36.726		4.057	0		
1 Inflasi	-457.515	84.701	-0.592	-5.402	0	0.965	1.037
Nilai Tukar Rupiah	0.004	0.004	0.116	1.061	0.293	0.965	1.037

Sumber: *Output SPSS22For Windows (Diolah 2019)*

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah 0.965 > 0.10. Selanjutnya nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel Inflasi sebesar 1.037, dan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel Nilai Tukar Rupiah sebesar 1.037. Terlihat dari hasil *tolerance* semua variabel > 0.10 dan hasil *Variance Inflation Factor (VIF)* semua variabel penelitian < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Pada hasil pengujian heteroskedastisitas (*scatterplot*) diatas bisa dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi bertujuan untuk melakukan pengujian apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam model regresi linier harus dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtun waktu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan dengan pengujian Durbin-Watson.

Tabel 9:Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.339	.315	11.7863862	.281

Sumber: Output SPSS 22For Windows (Diolah 2019)

Berdasarkan pada hasil pengujian diatas, didapat nilai Durbin-Watson sebesar 0.281.dapat diperoleh nilai tabel DW k=2 dan n=60 pada tabel DW bahwa nilai dL = 1.5144 dan dU = 1.6518 dan 4-dU= 4-1.6518 = 2.3482. Kriteria dasar pengambilan keputusan dU <dw< 4-du. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya autokorelas. Dikarenakan nilai dU >dw. Untuk mengatasi masalah terjadinya autokorelasi, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode *First Difference*. Maka didapatkan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 10 :Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.052	.018	5.4464918	1.666

Sumber: Output SPSS 22For Windows (Diolah 2019)

Setelah dilakukan pengujian perbaikan menggunakan metode *First Difference* didapatkan nilai Durbin-Watson 1.666. Untuk mengetahui apakah hasil pengujian ulang menggunakan metode *First Difference* tidak terjadi autokorelasi, dapat dilihat menggunakan kriteria (dU < dw < 4-dU) maka 1.6518 < 1.666 <2.3482 .Dapat disimpulkan bahwa perbaikan menggunakan metode ini dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

3.4. Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel independen yaitu Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 11 : Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4053.475	2	2026.737	14.589	.000 ^b
	Residual	7918.377	57	138.919		
	Total	11971.852	59			

Sumber: Output SPSS 22For Windows (Diolah 2019)

Berdasarkan pengujian pada [tabel 11](#) terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 14.589 dengan nilai signifikansi 0.000, taraf signifikansi adalah 0.05 yang menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pada statistik F_{hitung} pada tingkatan signifikansi 5% dengan nilai Df1 adalah 2 dan nilai Df2 adalah 57 dan diperoleh $F_{tabel}3.16$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 14.589 > F_{tabel} 3.16$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti secara simultan variabel bebas Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 12 :Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	Standardized Coefficients				
	B	Std.	Beta		

		<i>Error</i>				
	(Constant)	149.008	36.726	4.057	0	
1	Inflasi	-457.515	84.701	-0.592	-5.402	0
	Nilai Tukar Rupiah	0.004	0.004	0.116	1.061	0.293

Sumber: *Output SPSS 22For Windows (Diolah 2019)*

Berdasarkan pengujian analisis pada **Tabel 12** diperoleh hasil dari variabel Inflasi (X_1) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai signifikansi sebesar 0.000, dari nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$, maka kesimpulannya inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil pengujian analisis data pada tabel 12 didapatkan nilai $t_{hitung} -5.402 < t_{tabel} 2.002$ maka disimpulkan H_1 diterima karena ($t_{hitung} -5.402 < t_{tabel} 2.002$) yang artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan pengujian analisis pada tabel 11 diperoleh hasil dari variabel Nilai Tukar Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah (X_2) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dimana nilai signifikansi sebesar 0.293, dari nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.293 > 0.05$, maka kesimpulannya Nilai Tukar Rupiah (kurs tengah) tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil pengujian analisis data pada tabel 11 didapatkan nilai $t_{hitung} 1.061 < t_{tabel} 2.002$ maka disimpulkan H_2 ditolak karena ($t_{hitung} 1.061 < t_{tabel} 2.002$) yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 13 : Hasil Uji Kofisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.315	11.7863862

Sumber: *Output SPSS 22For Windows (Diolah 2019)*

Berdasarkan hasil regresi pada **Tabel 13** dilihat bahwa *R Square* (R^2) menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.339 atau 33.9% angka yang mendekati 100% akan semakin baik. Dalam penelitian ini masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluar dari variabel yang diteliti, yaitu sebesar $100\% - 33.9\% = 66.1\%$.

Tabel 14 : Hasil Uji Kofisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.315	11.7863862

Sumber: *Output SPSS 22For Windows (Diolah 2019)*

Berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai R menunjukkan hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0.582 atau 58.2%. Angka tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 tentang Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang sedang.

3.5. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) mengenai Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), menunjukkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diterima. Tingkat inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang paling penting dan memiliki pengaruh yang cukup besar pada sektor keuangan. Tingkat inflasi yang meningkat cenderung mencerminkan penurunan kinerja perusahaan yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan biaya produksi. Peningkatan biaya produksi akan mendorong dan mempengaruhi naiknya harga barang dan jasa. Kenaikan biaya produksi juga akan mengakibatkan penurunan pada sejumlah produksi sehingga mengakibatkan penawaran terhadap suatu barang dan jasa berkurang. Hal tersebut mampu menurunkan profitabilitas perusahaan dengan asumsi penjualan yang tetap dalam keadaan menurun ataupun meningkatkan resiko dalam melakukan investasi. Menurunnya profitabilitas perusahaan memberikan dampak buruk bagi perusahaan sebab para investor menilai bahwa berinvestasi dipasar modal bukan hal yang menarik dan memiliki resiko yang lebih tinggi. Menurunnya minat para investor akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan

dan dapat menurunkan indeks saham. Dalam penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh [Suciningtias dan Khoiroh \(2015\)](#) yang menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Setyani \(2017\)](#) dan [Vitra \(2018\)](#) menyimpulkan bahwa inflasi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan [Suciningtias dan Khoiroh \(2015\)](#) yang menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) mengenai nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ditolak. Nilai tukar rupiah terhadap dollar (USD) apabila mengalami kenaikan maka mencerminkan rupiah sedang melemah, begitupun sebaliknya. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar (USD) dapat dipengaruhi oleh menurunnya ekspor. Apabila semakin tinggi tingkat pertumbuhan terhadap negara lain, maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk impor yang berarti makin besar pula permintaan akan valuta asing. Ketika impor mengalami kenaikan akan menyebabkan penurunan pada ekspor yang akan berakibat buruk pada neraca pembayaran, dan pastinya akan berpengaruh pada cadangan visa yang akan berakibat mengurangi kepercayaan investor terhadap perekonomian domestik dan pada akhirnya akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap kinerja saham dipasar modal termasuk di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dalam penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang berbeda-beda seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh [Setyani \(2017\)](#) menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). [Ardana \(2016\)](#) dan [Ratno \(2017\)](#) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan [Setyani \(2017\)](#) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji f) mengenai inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diterima. Dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan) sebesar 14.589 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan kesimpulan $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel independen secara serentak atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pada pengujian Koefisien Determinasi R^2 besarnya pengaruh variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0.339 atau 33.9%. Sedangkan sisanya 66.1% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Semua variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 33.9% dan sisanya 66.1% menunjukkan variabilitas Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian ini. Kesimpulan uji statistik secara parsial menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil sebagai berikut:

Secara parsial variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Januari 2013 hingga Desember 2017 dengan demikian H_1 diterima. Hal ini menunjukkan apabila inflasi turun maka Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan meningkat. Secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Januari 2013 hingga Desember 2017 dengan demikian H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan apabila nilai tukar rupiah meningkat maka menyebabkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) meningkat.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini sebaiknya para investor harus tetap berhati-hati terhadap dampak dari faktor makroekonomi dalam menganalisis investasinya. Kedepannya diharapkan pemerintah mampu lebih baik lagi dalam mengendalikan inflasi dan nilai tukar rupiah agar stabilitas ekonomi tetap terjaga.

REFERENSI

- Abdul Hamid, 2009. *Konsep dan Tuntutan Praktis Basis Data*. Yogyakarta : Andi Offset.
Adiningsih, Sri dkk. (1998). *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di Algifari, Analisis Regresi*, Yogyakarta : BPF UGM, 2000.
Andri Soemitra, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Prenada Media,

Badan Penerbit UNDIP. Bandung.

- Bank Indonesia, Data Inflasi Bulanan Januari 2013 – Desember 2017. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, Data Nilai Tukar Rupiah Januari 2013 – Desember 2017. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bodie, Kane, dan Marcus. 2002. *Investmen*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Index. Karim Review. 2008. *Special Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Istiqomah, R. 2016. *Analisis pengaruh inflasi, jumlah uang yang beredar (JUB), sertifikat bank indonesia syariah dan harga minyak dunia terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Keuangan, O. J. (2017). Data Statistik Perbankan Indonesia. Retrieved Februari 3, 2019, from Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id
- Kurniawan. 2008. *Volatilitas Saham Syariah*. Jakarta.
- Madura, Jeff. 1993. *Financial Management*. Florida University Express.
- Mudrajad Kuncoro, (2013). "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4.
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter I*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter*. Buku I. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Oei, Istijanto. 2009. *Kiat Investasi Valas, Emas, Saham*. Gramedia Pustaka Pasar Modal Indonesia. Jakarta: P.T. Bursa Efek Jakarta.
- Ranto, A.I. 2017. *Pengaruh Inflasi, Imbalan, Hasil Deposit Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposit Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. periode mei 2011 hingga desember 2017. universitas islam indonesia yogyakarta.
- Rimsky, k. dan judisseno. 2005. *sistem moneter dan perbankan di indonesia*. edisi 2. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2010, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*: Alfabeta,
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tandellin, E. 2010. *portofolio dan investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: kanisius. Utama, Jakarta.
- Worokinasih, V.I.A.W.S. (2018), *Pengaruh Tingkat Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, periode 2011 hingga 2014. IAIN Tulungagung. <http://www.bi.go.id> Diakses pada tanggal 03 Februari 2019
<http://www.idx.co.id> Diakses pada tanggal 04 Februari 2019